



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Madrasah (Penelitian Di MA. Nurul Hidayah, MA. Al Muawanah, MA. Nurul Hidayatul Iman Di Kecamatan Singajaya)

Euis Badrotul Mukaromah¹, Abdusy Syakur Amin², Masripah³

^{1,3}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

²Program Studi Teknik Industri, Universitas Pasundan

¹24092120016@pasca.uniga.ac.id

²syakur@bdg.centrin.net.id

³masripah_02@uniga.ac.id

Abstrak

Masalah pendidikan yang muncul saat ini terkait dengan rendahnya kualitas hasil belajar merupakan salah satu masalah pendidikan yang dihadapi negara ini. Kondisi ini diyakini antara lain disebabkan oleh mutu lulusan yang masih belum sesuai harapan, yang merupakan dampak dari kurang optimalnya kepemimpinan kepala madrasah dan kurang maksimalnya kinerja guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu lulusan madrasah. Teknik sensus dari metode deskriptif adalah Metode yang digunakan. 57 orang guru yang menjadi sampel dari populasi di MA Nurul Hidayah, MA. Al Muawanah, MA. Nurul Hidayatul Iman. studi dokumentasi dan studi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan, Sedangkan model analisis jalur (*path analysis*) dengan analisis statistik adalah teknik analisis data yang digunakan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menelaah perbedaan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu = $t_{hitung} 22.6304 > t_{tabel} = 2.0057$ artinya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu lulusan. Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa ada temuan-temuan penting maka untuk mengatasi permasalahan tersebut disarankan untuk: (1) Kepala madrasah melakukan penjadwalan setiap semester bersama wakil kurikulum untuk melaksanakan supervisi dan pengawasan agar bisa terlaksana (2) Guru memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan belajar (3) Reward and punishment atau menerapkan aturan kartu point untuk siswa sehingga akan memupuk kebiasaan kedisiplinan siswa di madrasah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru, Mutu Lulusan Madrasah.

1. Pendahuluan

Tanggung jawab pendidikan yang besar adalah menyiapkan sumber daya manusia, dimana berbagai persoalan baru senantiasa muncul yang tidak pernah dipikirkan sebelumnya dalam

dalam keterkaitan antara pembangunan dan perkembangan zaman yang tentu harus disikapi dengan cermat.

Penjelaskan secara terperinci tentang pentingnya pendidikan. Seperti pada ayat di bawah ini:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : *Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah: 151)*

Di Indonesia, untuk mewujudkan pembangunan nasional telah dilakukan dengan berbagai upaya meningkatkan berbagai segi kehidupan pada sumberdaya manusia yang telah tertuang pada Alinea keempat UUD 1945 yang tujuannya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bukti keseriusan pendiri negara dalam membangun sumber daya manusia Indonesia yang bermartabat dan bernilai. Kedua, kewajiban itu tertuang dalam teks UUD 1945 Pasal 32 (1), yang mengemukakan bahwa pendidikan untuk semua masyarakat. Fokus UUD 1945 adalah meningkatkan bakat bangsa Indonesia agar memiliki harkat dan martabat yang luhur dan bebas dari belenggu kebodohan.

Terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang menjadi faktor fundamentalnya adalah tenaga pendidik yang menentukan tercapainya dalam kualitas lulusan di atas, kinerja guru yang maksimal akan menjadi salah satu bagian penting yang cukup strategis sehingga akan mampu mewujudkan mutu lulusan yang baik dalam menopang mutu pendidikan.

Berikut ini permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu lulusan di Kecamatan Singajaya Kabupaten Garut yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi awal, mutu lulusan yang ada di kecamatan Singajaya masih belum sesuai dengan harapan. Padahal menurut Thomas (2008) di antara pendukung keberhasilan pendidikan adalah kedisiplinan di lingkungan akademik dan terus adanya evaluasi kemajuan prestasi siswa, tetapi realitasnya terdapat siswa yang kedisiplinannya rendah, prestasi siswa yang fluktuatif, dan kurang aktifnya siswa pada berbagai kegiatan di madrasah.
2. Selanjutnya kinerja guru di MA. Nurul Hidayah, MA. Al Muawanah dan MA. Nurul Hidayatul Iman dianggap belum maksimal. Padahal menurut Martinis, Yamin dan Maisah (2010) guru harus meningkatkan kompetensinya karena peranan yang sangat besar dalam pendidikan. Namun pada kenyataannya di Madrasah Aliyah Kecamatan Singajaya masih terdapat sekitar 25% guru yang tidak mengerjakan kelengkapan administrasi dan sekitar 50% dari guru yang tidak secara aktif memberikan pembelajaran yang positif dan gairah dalam pembelajaran.
3. Selanjutnya kepemimpinan kepala madrasah di Kecamatan Singajaya dianggap masih belum optimal karena dari hasil penilaian kinerja kepala madrasah, MA. Nurul Hidayah dan MA. Al Muawanah nilainya dibawah 80.

Dalam bahasa arab yang berarti pendidikan mempunyai istilah yang umum digunakan antara lain *Tarbiyah* merupakan kalimat yang paling sering digunakan dalam pendidikan dibanding kata *ta'lim* yang artinya memberikan ajaran dan menyampaikan ilmu, dan kata *ta'dib* yang merupakan sebuah proses mendidik.

Menurut Basri (2017) Pendidikan Islam melatih emosi orang-orang terpelajar dengan cara yang berbeda dalam kehidupan yang dikontrol oleh pandangan agama terhadap perbuatan, kekepastian, dan ketertarikan terhadap pengetahuan dan mewujudkan nilai-nilai etika Islam.

Saefullah (2012) manajemen merupakan suatu Peluang yang ditetapkan guna mewujudkan keinginan organisasi yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, dan pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya.

Menurut Purwanto (2018) Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kepribadian seseorang yang merangsang keinginan untuk meniru atau mengikutinya dalam sekelompok orang, atau menciptakan pengaruh, kekuasaan, atau otoritas tertentu untuk membentuk sekelompok orang. Saya menginginkannya, apa yang dia inginkan.

Menurut Sagala (2018) dapat diartikan sekumpulan kemampuan dan karakter pribadi yang ada dalam diri pemimpin itu sendiri. Hal ini meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, keputusan, prinsip, visi, motivasi dan kompetensi yang digunakan sebagai wadah kepemimpinan untuk meyakinkan anggotanya sehingga pengikutnya melaksanakan tugas secara sukarela, semangat dan ikhlas yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Helmawati (2015) Kepala Madrasah adalah anggota staf madrasah yang membimbing anggota lain dan berbagi tanggung jawab dengan mereka untuk mencapai tujuan.

Menurut Abas (2017) kepala madrasah merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas lebih sebagai kepala.

Dimensi kepemimpinan adalah *a) dimensi fungsi kepemimpinan b) dimensi gaya kepemimpinan* Kinerja tenaga pendidik adalah kondisi yang memperlihatkan kemahiran tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan adanya gambaran perilaku tenaga pendidik tersebut dalam menjalankan ungsinya saat kegiatan belajar mengajar. (Supardi, 2016).

Menurut Mulyasa (2016) *Performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh individu atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing guna mencapai tujuan organisasi secara sah tanpa melanggarnya. Hal ini sesuai dengan hukum, moralitas dan etika.

Rivai dalam Abas (2017) mengemukakan arti dari kinerja, yaitu: 1) melakukan, menjalankan, melaksanakan; 2) memenuhi kewajiban 3) Bertanggung jawab atau menyelesaikannya. 4) Lakukan apa yang diharapkan dari orang lain.

Dimensi kinerja guru : *a) rencana pembelajaran, b) melaksanakan pembelajaran c) hubungan antar pribadi d) penilaian e)pengayaan, f) remedial.*

Menurut Matin dan Fuad (2016) konsep mutu lulusan merupakan penjelasan dan ciri pendidikan yang komprehensif, tertujunya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Bisa

dikatakan input, proses dan output adalah mutu pendidikan. Masukan pedagogis adalah semua yang perlu tersedia karena diperlukan untuk proses berlangsung.

Menurut Rapii (2019) yang menjadi tujuan khusus pengelolaan peserta didik adalah:

- a. Menumbuhkan pengetahuan dan skill siswa.
- b. Membimbing dan mengembangkan keterampilan umum (kecerdasan), bakat dan minat siswa.
- c. Mengkomunikasikan aspirasi, harapan, dan kebutuhan siswa.

Dalam penjelasan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (2020) yang menjelaskan tentang standar dan instrumen akreditasi Pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa kualitas lulusan merupakan penilaian terhadap kemampuan lulusan yang menjadi cakupannya adalah 1. Karakter siswa, 2. Kompetensi siswa 3. Kepuasan pemangku kepentingan.

2. Metodologi

2.1 Metode Yang Digunakan

Demikian pula teknik yang digunakan adalah teknik survey dalam penggunaan metode deskriptif karena teknik survei didasarkan pada sampel yang representatif, survei mencari jawaban langsung dari responden, survei Surveyor sering menggunakan populasi yang mewakili sebagai sampel maka ketika selesai pengumpulan data akan diutamakan. Kesimpulan sampel pada populasi, survey dilakukan di lingkungan yang alamiah (Iskandar, 2016).

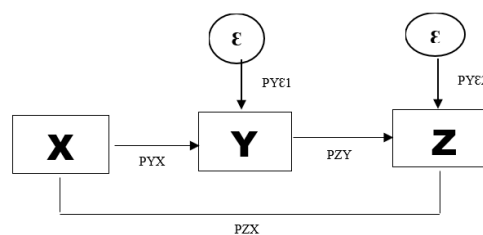
2.2 Variable Penelitian

3 kelompok variable penelitian, yaitu:

- a. Variabel bebas (independent), yaitu kepemimpinan kepala madrasah
- b. Variabel antara (intervening), yaitu kinerja guru
- c. Variabel terikat (dependent) yaitu mutu lulusan madrasah

2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan penjabaran dan pengklasifikasian variabel-variabel di atas baik itu variabel bebas, variabel antara, dan variabel terikat, maka paradigma penelitian tersebut bersifat kausal efektif atau adanya hubungan sebab akibat, sehingga dapat diskemakan pada paradigma model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Model Penelitian

Keterangan:

↓	=	Hubungan kausal
Variabel X	=	Kepemimpinan kepala Madrasah
Variabel Y	=	Kinerja Guru
Variabel Z	=	Mutu Lulusan Madrasah
Pyx	=	Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel X terhadap Y (besarnya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap terhadap kinerja guru)
Pzy	=	Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel Y terhadap Z (besarnya pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan madrasah)
Pzx	=	Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel X terhadap Z (besarnya pengaruh kepemimpinan kepala Madrasah terhadap mutu lulusan madrasah)
$\rho_{y\epsilon 1}$	=	Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel-variabel lain terhadap Y (tidak diukur).
$\rho_{z\epsilon 2}$	=	Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel-variabel lain terhadap Z (tidak diukur).

2.4 Alat Ukur Penelitian

Kuesioner merupakan Alat ukur yang digunakan dan kategori jawaban terdiri atas lima tahapan yaitu (sangat tinggi/tinggi/cukup tinggi/rendah/sangat rendah) sebagai tahapan pengukuran yang bersifat ordinal

2.5 Populasi dan Sampling

Berdasarkan konten utama dari survei yang dilakukan, sasaran populasi (*population target*) dalam penelitian ini terdiri seluruh guru di MA. Nurul Hidayah, MA. Al Muawanah dan MA. Nurul Hidayatul Iman di Kecamatan Singajaya, yakni guru pada tahun pelajaran 2021-2022 dengan daftar berikut:

Tabel 1. Daftar Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Singajaya

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru
1	MA. Nurul Hidayah	17
2	MA. Al-Muawanah	17
3	MA. Nurul Hidayatul Iman	23
Jumlah		57

Sumber: Kurikulum MA. Nurul Hidayah, MA. Al Muawanah dan MA. Nurul Hidayatul Iman di Kecamatan Singajaya

Penelitian populasi yang ingin membuat meminimalisir kesalahan, teknik *Sensus Sampling* ini dilakukan kepada seluruh guru di MA. Nurul Hidayah, MA. Al Muawanah dan MA. Nurul Hidayatul Iman di Kecamatan Singajaya sebanyak 57 orang.

2.6 Sumber Data, Teknik Pengumpulan Dan Proses Pengumpulan Data

Data primer bersumber dari responden adalah seluruh guru MA. Nurul Hidayah, MA. Al Muawanah dan MA. Nurul Hidayatul Iman di Kecamatan Singajaya. Sedangkan untuk data penunjangnya peneliti menggunakan jenis data sekunder berupa sumber dari dokumen-dokumen yang dipublikasikan oleh lembaga-lembaga yang kompeten terkait variabel-variabel penelitian.

Setelah menentukan sumber, jenis, dan teknik pengumpulan data di atas, selanjutnya peneliti melakukan proses pengumpulan data. Rangkaian kegiatan proses pengumpulan data ini akan berlangsung selama ± 3 s/d 5 minggu.

2.7 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian di Kecamatan Singajaya (MA. Nurul Hidayah, MA. Al muawanah, MA. Nurul Hidayatul Iman) dengan waktu yang diperlukan untuk penelitian ini sejak memilih masalah dan membuat desain penelitian sampai kepada perbaikan tesis ialah selama 10 bulan, terhitung sejak bulan September 2021 sampai dengan bulan Juni 2022.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

3.1 Hasil Penelitian

a. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Dari hasil tabel pengujian validitas dinyatakan bahwa:

- 1) variabel X, semua pernyataan valid setelah diuji validitasnya dari total 18 butir item
- 2) variabel Y, semua pernyataan valid setelah diuji validitasnya dari total 31 butir item
- 3) variabel Z, semua pernyataan valid setelah diuji validitasnya dari total 17 butir item

b. Analisis Deskriptif

Kepemimpinan kepala madrasah di MA. Nurul hidayah, MA. Al Muawanah, MA. Nurul hidayatul Iman rata-rata jawaban responden 114 berada pada kriteria Sangat Baik dengan kategori teratas terdapat di dimensi fungsi kepemimpinan indikator manajer tepatnya item pernyataan “kepala sekolah mengelola peningkatan sarana dan prasarana” sebesar 90,88% dengan kategori Sangat Baik. Adapun kategori terbawah terdapat pada indikator supervisor yaitu item pertanyaan nomor 4 “kepala sekolah mampu menyelenggarakan kegiatan supervisi dan pengawasan”, sebesar 76,49% dengan kriteria Baik.

1. Kinerja guru memiliki kriteria baik. Dimana jawaban responden mengenai variabel menjadi bukti. Nilai rata-rata teratas dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 18 dengan kriteria Sangat Baik yaitu “Saya Melaksanakan penilaian baik harian, tugas, UTS dan UAS” sebesar 95,44%. Sedangkan nilai terendah terdapat pada item nomor 28 sebesar 76,14% dengan kriteria Cukup yaitu “Saya meminta siswa untuk membantu menjelaskan atau membuat perumpamaan dari materi pembelajaran”.
2. Mutu lulusan madrasah memiliki kriteria baik. Yang jawaban responden menjadi bukti, nilai rata-rata teratas dari hasil penyebaran kuesioner ada pada item nomor 6, sebesar

93,33% dengan kriteria Sangat Baik yaitu “Siswa saling menghargai antar agama” Sedangkan nilai terendah terdapat pada item nomor 1 yaitu “Siswa Disiplin dalam kehadiran dan ketepatan waktu “ sebesar 67,02% dan juga pada item pernyataan no 8 115 yaitu “mengikuti kegiatan ekstra kurikuler” sebesar 67,02% dengan kriteria Cukup.

3.2 Pembahasan Penelitian

a. Rumusan Hipotesis

Adapun rumusan hipotesis utamanya sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu lulusan madrasah.

H₁ : Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu lulusan madrasah.

Selanjutnya dari rumusan hipotesis utama dijabarkan dalam sub-sub hipotesis sebagai berikut:

Sub Hipotesis 1

H₀ : Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu lulusan madrasah

H₁ : Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu lulusan madrasah

Sub Hipotesis 2

H₀ : Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu lulusan madrasah.

H₁ : Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu lulusan madrasah.

Sub Hipotesis 3

H₀ : Tidak terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan madrasah

H₁ : Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan madrasah

b. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Berikut pembahasan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan:

1) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Madrasah

$$\begin{array}{l} t_{hitung} = 22,6304 \\ t_{tabel} = 2,0057 \end{array} \left. \vphantom{\begin{array}{l} t_{hitung} \\ t_{tabel} \end{array}} \right\} \text{Signifikan}$$

Uji hipotesis analisis jalur yaitu menelaah perbedaan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $= t_{hitung} 22.6304 > t_{tabel} = 2.0057$ artinya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah di MA. Nurul Hidayah, MA. Al Muawanah, MA. Nurul Hidayatul Iman di Kecamatan Singajaya.

Signifikansi tersebut, ditunjang koefisien determinasi R^2 0.9046 yang memperlihatkan kontribusi kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah sebesar 90.46% artinya memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan sedangkan sisanya sebesar 0.0954 atau sebesar 9.54%

2) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 5,7745 \\ t_{tabel} = 2,0057 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Tabel 2. Hasil Analisis Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{YX}	0,9586	5,7745	2,0057	Tolak H_0	Signifikan

Hasil tersebut menetapkan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 5,7745 > t_{tabel} = 2,0057$ kesimpulannya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terhadap kinerja guru. banyaknya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru 91,90% sisa 8.10% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Lulusan

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 8.8955 \\ t_{tabel} = 2.0057 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Tabel 3. Hasil Analisis Kepemimpinan Terhadap Mutu Lulusan

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{ZX}	1,3259	8,8955	2,0057	H_0 ditolak	Signifikan

Untuk selanjutnya, pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu lulusan dilakukan pengujian mencari dan melihat perbedaan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,8955$ dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,0057.

4) Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan

$$\left. \begin{array}{l} t_{hitung} = 4,5746 \\ t_{tabel} = 2.0057 \end{array} \right\} \text{Signifikan}$$

Tabel 4. Hasil Analisis Kinerja Terhadap Mutu Lulusan

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{ZY}	0,8730	4,5746	2,0057	H_0 ditolak	Signifikan

Terdapat ketetapan H_0 diterima, $t_{hitung} = 4.5746 < t_{tabel} = 2.0057$ pada kesimpulannya kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan madrasah. Banyaknya pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan madrasah adalah sebesar 76.22% sedangkan sisanya sebesar 23.78% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

4. Kesimpulan

Atas dasar hasil penelitian yang dilakukan dan telah dipaparkan sebelumnya, pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah keimpulannya sebagai berikut:

Pertama, kepemimpinan kepala madrasah di MA. Nurul Hidayah, MA. Al Muawanah, MA. Nurul Hidayatul Iman rata-rata jawaban responden berada pada kriteria **sangat baik** dengan kategori tertinggi berada pada dimensi fungsi kepemimpinan pada indikator manajer tepatnya.

Kedua, kinerja guru memiliki kriteria baik. yang rata-rata jawaban responden terhadap variabel tersebut menjadi buktinya, rata-rata tertinggi dari hasil penyebaran kuesioner terdapat pada proses penilaian.

Ketiga, mutu lulusan madrasah memiliki kriteria baik. yang rata-rata jawaban responden terhadap variabel tersebut menjadi buktinya, rata-rata teratas dari hasil penyebaran kuesioner ada pada Siswa saling menghargai antar agama.

Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Pertama, hipotesis utama disimpulkan kepemimpinan kepala madrasah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah. Hal ini diperlihatkan oleh besaran nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan.

Kedua, kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru diperlihatkan oleh besaran nilai koefisien determinasi yang hasilnya signifikan

Ketiga, kinerja guru berpengaruh dan signifikan terhadap mutu lulusan madrasah diperlihatkan oleh besaran nilai koefisien determinasi yang hasilnya signifikan.

Keempat, pengujian terhadap sub hipotesis ketiga yang menunjukkan kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap mutu lulusan madrasah diperlihatkan oleh besaran nilai koefisien determinasi yang hasilnya signifikan.

Daftar Pustaka

- Abas, H. 2017. Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah, Jakarta. Elex Media Komputindo.
Helmawati. 2015. Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Melalui Managerial Skills, Jakarta. Rineka Cipta.
Instrumen Akreditasi Sistem Pendidikan (IASP) tahun 2020.
Iskandar, J. 2016. Metode Penelitian Sosial, Bandung. Puspaga.
Martinis, Yamin dkk, 2010 Standarisasi Kinerja Guru, Jakarta. Gaung Persada.

- Matin dan Fuad. 2016. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2016. Menjadi Guru Profesional, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2018. Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 2012. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta. Kalam Mulia.
- Rapii. 2019. pengelolaan Pendidikan, Bandung. Manggu Makmur Tanjong Lestari.
- Sagala. 2018. Pendekatan dan Model Kepemimpinan, Jakarta. Prenada Media.
- Saefullah. 2012. Manajemen Pendidikan Islam. Bandung. Cipta Pustaka Setia.
- Supardi. 2016. Kinerja Guru, Depok. Raja Grafindo Persada .
- Thomas. 2008. Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif, Jakarta. Salemba Empat.
- Basri. 2017. *perilaku kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah (Studi Multisitus di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung) IAIN Tulungagung.*